



Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Harmonisasi Teknologi dan Nilai Keagamaan

Dea Karuniawati¹, Hafizhah Azzahrani², Ulwi Albab³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: dea.karuniawati25010@mhs.uingusdur.ac.id¹, hafizhah.azzahrani25040@mhs.uingusdur.ac.id², ulwi.albab@uingusdur.ac.id³

Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 27, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence, Islamic Education, Technology Harmonization, Digital Ethics, Religious Values

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to education, including Islamic education. This study aims to analyze the harmonization between AI technology and religious values in Islamic education in the digital era. A qualitative approach with a library research method was employed, using scientific journals, books, and relevant academic articles as data sources, analyzed through descriptive and content analysis techniques. The findings reveal that AI has positive impacts on learning, including easier access to information, improved learning effectiveness, and the development of interactive digital media. However, AI also generates negative impacts such as technological dependency, reduced critical thinking skills, plagiarism risks, and content that conflicts with Islamic values. From an Islamic perspective, technology is permissible as long as it provides benefits and does not contradict moral values. The harmonization of AI with religious values can be achieved through character education, digital literacy, ethical use of technology, and the active role of teachers as moral guides. This study concludes that the integration of AI in Islamic education must be grounded in the principles of honesty, trustworthiness, and responsibility so that technology can be used wisely without eroding students' spiritual and moral values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 27, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence, Pendidikan Islam, Harmonisasi Teknologi, Etika Digital, Nilai Keagamaan

ABSTRACT

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis harmonisasi antara teknologi AI dan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan Islam di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik relevan yang dianalisis secara deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memberikan dampak positif dalam pembelajaran seperti kemudahan akses informasi, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan pengembangan media digital interaktif. Di sisi lain, AI juga menimbulkan dampak negatif berupa ketergantungan teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, risiko plagiarisme, dan munculnya konten yang tidak sesuai nilai Islam. Perspektif Islam memandang teknologi sebagai sarana yang diperbolehkan selama memberi manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai moral. Harmonisasi AI dengan nilai keagamaan dapat diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter, literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta peran aktif guru sebagai pembimbing moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam harus



dilandasi prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab agar teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa menghilangkan nilai spiritual dan moral peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dea Karuniawati

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: dea.karuniawati25010@mhs.uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi era digital modern membawa perubahan yang signifikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence (AI)*. Penggunaan sistem kecerdasan buatan dalam berbagai sektor kehidupan menyedot perhatian dari tahun ke tahun sejak kemunculannya. Dalam dunia pendidikan teknologi AI dapat membantu proses pembelajaran, pencarian informasi, evaluasi pembelajaran, hingga penyusunan kegiatan belajar mengajar (Yusuf, 2024). Serta kehadiran AI memberikan kemudahan bagi peserta didik maupun pendidik dalam memperoleh informasi maupun ilmu secara efisien dan cepat.

Di satu sisi, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai macam kekhawatiran seperti ketergantungan akan teknologi, evaluasi pembelajaran, sampai penyusunan materi mengajar yang ketergantungan terhadap penggunaan AI secara berlebihan, penyalahgunaan informasi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis seseorang. Kekhawatiran lain yang muncul adalah potensi ketidaksesuaian konten yang disediakan AI dengan nilai-nilai ajaran Islam (Fauziyati, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa kemajuan teknologi sekarang seperti berkembangnya AI tidak dapat terhindar dalam dunia pendidikan modern, maka dari itu diperlukannya upaya dalam harmonisasi antara teknologi yang semakin berkembang pesat dengan nilai keagamaan yang ada, tujuannya agar AI dapat digunakan dengan semestinya dan di manfaatkan dengan bijak serta bertanggung jawab. Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, etika, moral seseorang dalam penggunaan teknologi digital (Kasman & Madjid, 2024).

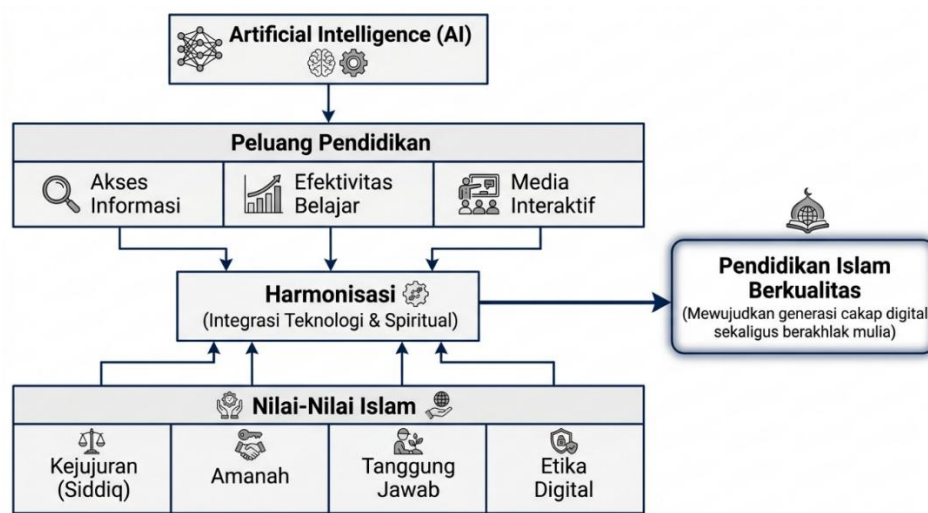
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam, baik dari sisi peluang, tantangan, maupun etika penggunaannya (Kasman & Madjid, 2024; Sarinda et al., 2023). Penelitian lain juga menyoroti pentingnya integrasi AI dalam pembelajaran berbasis digital serta dampaknya terhadap efektivitas pendidikan (Rifah et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi, efektivitas pembelajaran, dan tantangan implementasi AI dalam pendidikan Islam secara umum.

Penelitian mengenai harmonisasi antara penggunaan *Artificial Intelligence* dengan nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya terkait pembentukan karakter, etika digital, tanggung jawab moral, serta peran pendidikan Islam dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak masih terbatas (Khoiruddin & Dzulkifli, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menganalisis hubungan antara



perkembangan *Artificial Intelligence* dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan Islam sehingga dapat menghasilkan pemanfaatan teknologi yang seimbang antara kemajuan digital dan nilai moral keislaman.

Kebaruan dari penulisan ini terletak pada pembahasan terkait integrasi nilai – nilai islam dengan penggunaan *Artificial Intelligence* dalam dunia modern pendidikan. Penulisan ini menggunakan teori pendidikan islam, etika dalam teknologi dan konsep harmonisasi sains dan agama sebagai dasar analisis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan *Artificial Intelligence* digunakan dalam dunia pendidikan serta bagaimana nilai – nilai islam dapat di terapkan dalam integrasi pemanfaatan teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harmonisasi teknologi AI dengan nilai dan dalam pendidikan islam.



Gambar 1. Kerangka Harmonisasi *Artificial Intelligence* dan Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Islam

Gambar 1 memperlihatkan bahwa Kecerdasan Buatan menawarkan banyak kesempatan dalam dunia pendidikan, seperti akses informasi yang lebih mudah, efektivitas proses belajar, dan peningkatan media pembelajaran digital. Akan tetapi, penggunaannya harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan etika digital. Harmonisasi ini diharapkan dapat melahirkan sistem pendidikan Islam yang kontemporer, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode studi yang kami gunakan studi pustaka (*library research*). Penelitian difokuskan pada analisis harmonisasi di teknologi *Artificial Intelligence* dengan nilai – nilai keagamaan dalam pendidikan islam. Sumber data yang kami gunakan berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan berbagai referensi akademik yang relevan dengan *Artificial Intelligence*, pendidikan islam, dan teknologi bisnis digital.

Teknik dari pengumpulan yang digunakan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi guna memahami hubungan antara *Artificial Intelligence* dan nilai-nilai islam dalam dunia pendidikan. Sumber informasi dalam studi ini meliputi data primer dan sekunder. Data utama berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Islam yang diterbitkan antara tahun 2023-2026. Data sekunder meliputi buku,



prosiding, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dicapai melalui metode triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang mengangkat tema serupa, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Pada era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan salah satunya perkembangan *Artificial Intelligence* (AI), aktivitas dalam belajar mengajar seperti pencarian informasi, penyusunan materi, evaluasi pembelajaran, hingga penggunaan chatbot pendidikan yang membantu peserta didik maupun pengajar dalam proses pembelajaran mulai menerapkan teknologi dalam kegiatan tersebut. Adanya teknologi AI memberikan kemudahan dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel (Yusuf, 2024).

Berbagai platform berbasis AI seperti chatGPT, Google Gemini mulai dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran modern, semakin majunya teknologi maka semakin berkembangnya pembelajaran digital saat ini. Integrasi AI dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan akses pembelajaran, kualitas penyampaian materi dan efektivitas belajar seseorang (Sarinda, Martina, Noviani, & Hilmin, 2023). Inovasi berbasis AI juga mendorong transformasi pendidikan Islam menuju sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan berbasis data. Kehadiran AI memungkinkan sekolah dan lembaga pendidikan Islam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik (Suryana et al., 2025).

Pada era revolusi 4.0. penggunaan *Artificial Intelligence* juga semakin meningkat seiring berkembangnya pembelajaran berbasis digital, berbagai platform AI pembelajaran mulai di manfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Teknologi tersebut mampu membuat peserta didik merasa terbantu dalam memahami materi pembelajaran secara lebih interaktif melalui fitur otomatis yang tersedia dalam sistem AI (Kasman & Madjid, 2024). Selain itu, pendidik juga terbantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, mulai dari penyusunan media digital, evaluasi pembelajaran, hingga administrasi pendidikan.

Selain itu, pendidik juga merasa terbantu dengan adanya AI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan AI untuk media pembelajaran digital, menyusun evaluasi pembelajaran, serta membantu dalam administrasi pendidikan. AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan berbasis teknologi digital.

Perkembangan AI dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam memproses pembelajaran modern. Namun, penggunaan teknologi tersebut tetap harus memerlukan pengawasan dan kontrol agar tidak memberikan dampak negatif terhadap pengajar maupun peserta didik dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

B. Dampak Positif Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Artificial Intelligence memberikan berbagai dampak positif dalam dunia pendidikan, terutama dalam kemudahan memperoleh informasi dan pembelajaran yang cepat di dapatkan. Manfaatnya yaitu peserta didik mampu mencari berbagai referensi pembelajaran hanya melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet. Kehadiran AI membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Selain dari membantu peserta didik, AI juga memberikan manfaat kepada pendidik dalam proses pembelajaran, teknologi AI mampu membantu guru maupun dosen dalam



menyusun materi pembelajaran, membuat evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan media pembelajaran digital yang lebih interaktif. Penggunaan AI juga menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik (Fauziyati, 2023).

Penggunaan AI juga mampu meningkatkan dalam efektivitas pembelajaran secara jarak jauh. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, AI membantu dalam hal komunikasi, serta penyampaian materi ajar, hal tersebut mejadikan proses pendidikan pada era digital modern sangat bermanfaat dalam era digital yang menuntur fleksibilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan personal (Hakim et al., 2024). Teknologi AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal sesuai kemampuan masing-masing peserta didik (Holmes & Porayska-Pomsta, 2022).

Selain itu, kemampuan literasi digital peserta didik juga meningkat karena adanya AI ini, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami perkembangan teknologi modern. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Tabel 1. Dampak Positif dan negarif *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan

No	Dampak Positif AI	Dampak Negatif AI
1	Mempermudah akses informasi pembelajaran	Ketergantungan terhadap teknologi
2	Membantu penyusunan materi pembelajaran	Menurunnya kemampuan berpikir kritis
3	Meningkatkan efektivitas pembelajaran digital	Risiko plagiarisme
4	Membantu proses evaluasi pembelajaran	Penyalahgunaan informasi
5	Pembelajaran menjadi lebih interaktif	Konten yang tidak sesuai nilai keagamaan

Berdasarkan tabel 1, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan memberikan dampak positif dan negatif, oleh karena itu pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijak agar teknologi dapat memberikan manfaat maksimal dalam dunia pendidikan di era digital. Teknologi ini mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan (Bulut & Beiting-Parrish, 2024).

C. Dampak Negatif Penggunaan artificial Intelligence

Selain memberikan dampak negatif AI juga menimbulkan sejumlah dampak negatif dalam dunia pendidikan, salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi digital sehingga mampu menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam berpikir kritis dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Hakim et al., 2024).

Kebanyakan peserta didik sekarang memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru maupun dosen dengan instan tanpa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas proses belajar mengajar karena peserta didik hanya bergantung pada hasil yang diberikan teknologi tanpa melakukan analisis dan pembahasanya secara mandiri. Ketergantungan terhadap sistem otomatis dapat menyebabkan berkurangnya proses pembelajaran yang mendalam sehingga peserta didik kurang terbiasa melakukan analisis secara mandiri (Hidayat & Syamsuddin, 2020).

Penggunaan AI juga mampu berpotensi meninmulkan plagiarisme dan penyalahgunaan informasi yang ada, teknologi AI memungkinkan pengguna mendapatkan jawaban secara otomatis tanpa adanya sumber yang jelas dan resiko penyalinan jawaban tugas tanpa mengetahui isi dari jawban tersebut semakin tinggi. Apabila tidak diawasi dengan baik, penggunaan AI dapat menurunkan kreativitas peserta didik dalam berpikir dan mempengaruhi



pembentukan karakter dan nilai moral yang buruk (Sarinda et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan regulasi dan pengawasan yang memadai agar pemanfaatan AI tetap sesuai dengan tujuan pendidikan (Gao et al., 2024).

Dampak negatif yang lainnya adalah kemungkinan munculnya konten yang tidak sesuai dengan nilai – nilai islam dan etika dalam pendidikan. Sistem AI bekerja berdasarkan data digital yang sangat luas sehingga informasi yang didapatkan dan dihasilkan tidak selalui sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama . Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran memerlukan pengawasan yang ketat (Fauziyati, 2023) Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa pengawasan yang tepat dapat memicu menurunnya kreativitas dan tanggung jawab akademik peserta didik karena mereka cenderung mengandalkan jawaban yang dihasilkan teknologi secara instan (Mustaqbal & Herawan, 2026).

D. Perspektif Islam terhadap Perkembangan Teknologi

Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya diperbolehkan selama memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

دَرَجَاتُ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11). Ayat ini menegaskan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas hidup.

Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap ilmu dan teknologi harus memberikan manfaat kepada manusia bukan malah memberi kerusakan di bumi. Penggunaan AI yang tidak sesuai dengan etika dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu, plagiarisme, dan penyalahgunaan teknologi (Kasman & Madjid, 2024). Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diarahkan pada tujuan yang memberikan manfaat bagi pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Kasman & Madjid, 2024; Mahmudhassan et al., 2024).

Pendidikan islam disini memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menggunakan teknologi di era sekarang dengan bijak. Nilai – nilai islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan etika harus diterapkan dalam penggunaan *Artificial Intelligence* agar teknologi dapat bermanfaat dan digunakan dengan positif (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan AI perlu mempertimbangkan aspek etika, moral, dan tanggung jawab sosial dalam setiap implementasinya (Ahmad Taha et al., 2025). Konsep maqāṣid al-syarī'ah dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan teknologi AI yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjaga nilai agama, akal, dan kemanusiaan (Priyatna & Maseri, 2025).

E. Etika Penggunaan artificial Intelligence dalam Islam

Penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, etika penggunaan AI menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan islam. Dan juga menyangkut akan moral dan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Penggunaan teknologi dalam islam harus dilandasi dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Peserta didik dan pengajar tidak diperbolehkan untuk menggunakan AI dalam hal plagiarisme atau tindakan yang merugikan orang lain (Sarinda et al., 2023), AI harus digunakan sebagai alat bantu yang bermanfaat bagi semua orang terutama dalam pembelajaran.

Selain itu, etika dalam penyebaran informasi digital harus diimplementasikan dalam penggunaan AI, informasi yang diperoleh melalui teknologi AI harus diperiksa kembali kebenarannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau hoaks. Hal tersebut penting karena



perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi pola komunikasi dan penyebaran informasi di masyarakat.

Teknologi harus digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menghilangkan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan integritas akademik (**Mukarom et al., 2023**). Pendekatan etis dalam penggunaan AI juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga teknologi dapat mendukung pengembangan moral dan spiritual secara seimbang (**Holmes & Porayska-Pomsta, 2022**).

Dalam perspektif pendidikan Islam, etika penggunaan AI bisa diterapkan melalui penguatan karakter dan pendidikan moral, peserta didik diberikan pemahaman oleh pengajar mengenai penggunaan teknologi yang bijak, sehat, dan bertanggung jawab (**Fauziyati, 2023**). Agar perkembangan teknologi tidak merusak nilai moral generasi muda.

F. Peran Guru di Era Artificial Intelligence

Guru memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik meskipun AI mampu membantu berbagai aktivitas pembelajaran peran guru tidak dapat tergantikan sepenuhnya oleh teknologi. AI hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai motivator, pembimbing moral, dan pendamping emosional peserta didik (**Hakim et al., 2024**).

Pengawasan guru dalam mengawasi penggunaan teknologi digital harus dilaksanakan agar peserta didik tidak memiliki ketergantungan terhadap teknologi secara berlebihan, selain itu guru berperan dalam memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi serta pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari – hari. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi karena pendidikan juga mencakup aspek emosional dan spiritual peserta didik (**Suryana et al., 2025**). Peran guru semakin penting dalam memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi agar peserta didik mampu memanfaatkan AI secara kritis dan bertanggung jawab (**Ahmad Taha et al., 2025**).

Di era digital modern ini, guru dituntut agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, peserta didik perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan AI secara optimal dalam proses pembelajaran (**Sarinda et al., 2023**). Dengan demikian, penggunaan teknologi dapat membantu kegiatan proses belajar mengajar tanpa adanya kehilangan peran penting guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik.

G. Tantangan Pendidikan Islam di Era Artificial Intelligence

Salah satu tantangan baru dunia pendidikan Islam adalah perkembangan *Artificial Intelligence* dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan penerapan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari – hari. Kemajuan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik.

Selain daripada itu Rendahnya literasi digital juga menjadi tantangan tersendiri karena tidak semua peserta didik mampu memahami penggunaan teknologi secara bijak, sehingga berpotensi menyebabkan penyalahgunaan teknologi (**Yusuf, 2024**). Tantangan lainnya yaitu nilai moral dan etika peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat terbuka, pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki moral dan etika yang baik. Pengembangan kurikulum berbasis AI memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur digital, serta kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (**Karim, 2025**).

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan hikmah dan karakter yang baik (**Hidayat & Syamsuddin, 2020**). Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam menyiapkan sumber daya



manusia yang mampu mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (**Mustaqbal & Herawan, 2026**). Tantangan lain adalah perlunya strategi pendidikan yang mampu merespons perkembangan AI secara adaptif agar peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang baik sekaligus tetap berpegang pada nilai agama (**Suryani et al., 2025**).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan islam harus mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu menggabungkan teknologi dengan nilai – nilai keagamaan, dengan adanya integrasi tersebut perkembangan *Artificial Intelligence* dapat dimanfaatkan secara positif tanpa menghilangkan identitas dan nilai moral dalam proses pembelajaran (**Kasman & Madjid, 2024**).

H. Harmonisasi Artificial Intelligence dan Nilai Keagamaan

Artificial Intelligence dan nilai keagamaan menjadi hal penting dalam hal pendidikan modern, penggunaan AI tidak dapat dihindari karena teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan penerapan nilai – nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam penggunaan AI dapat dilakukan melalui pendidikan etika digital, pengawasan penggunaan teknologi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Artificial Intelligence* sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, bukan sebagai sarana plagiarisme atau ketergantungan teknologi secara berlebihan (**Sarinda et al., 2023**).

Penggunaan AI memberikan manfaat besar apabila disertai dengan penerapan etika dan nilai moral islam. Dengan adanya harmonisasi antara teknologi dan agama Ai dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang modern, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai keagamaan. harmonisasi antara teknologi AI dan nilai keagamaan dapat menciptakan penggunaan teknologi yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika pendidikan Islam (**Yusuf, 2024; Kasman & Madjid, 2024**). Dengan demikian, perkembangan *Artificial Intelligence* dapat menjadi sarana mendukung kemajuan pendidikan tanpa menghilangkan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Buatan menempati posisi penting dalam pendidikan Islam, bermanifestasi sebagai peluang dan tantangan. AI memberikan pengaruh yang menguntungkan melalui fasilitasi aksesibilitas informasi, peningkatan kemandirian pedagogis, dan kemajuan media digital interaktif. Sebaliknya, bagaimanapun, AI memiliki kecenderungan untuk menimbulkan ketergantungan teknologi, mengurangi kemampuan berpikir kritis, menimbulkan risiko plagiarisme, dan menghasilkan konten yang gagal selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Rekonsiliasi teknologi AI dengan prinsip-prinsip agama Islam dapat diaktualisasikan melalui tiga jalan utama: (1) penguatan pendidikan karakter digital dan pertimbangan etika dalam kerangka pendidikan Islam, (2) peningkatan berkelanjutan literasi digital di antara pelajar dan pendidik, dan (3) pengawasan proaktif pendidik sebagai contoh moral yang tidak dapat digantikan oleh sarana teknologi. Penggabungan AI ke dalam pendidikan Islam harus selalu didasarkan pada nilai-nilai integritas, kepercayaan, dan akuntabilitas seperti yang diberikan oleh ajaran Islam, sehingga memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijaksana tanpa mengorbankan integritas spiritual dan moral generasi mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Bulut, O., et al. (2024). The Rise of Artificial Intelligence in Educational Measurement: Opportunities and Ethical Challenges. arXiv.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Gao, D. K., Haverly, A., Mittal, S., Wu, J., & Chen, J. (2024). *AI Ethics: A Bibliometric Analysis, Critical Issues, and Key Gaps*. arXiv.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan dampaknya dalam distorsi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 129–144.
- Hidayatullah, Y., Krisnawati, N. M., & Fatima, A. (2025). Artificial Intelligence (AI), the Erosion of Tacit Knowledge, and the Challenges of Cultivating Wisdom. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Karim, A. A. (2025). *Integration of AI Tools in Islamic Education Curriculum Development Management: Challenges and Opportunities*. *Journal of Loomingulus ja Innovatsioon*, 1(3).
- Kasman, R., & Madjid, A. (2024). Opportunities and challenges of Artificial Intelligence and their implications in Islamic education. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 16(1), 1–13.
- Khoiruddin, M. A., & Dzulkifli, I. (2025). *Integrating Artificial Intelligence in Islamic Education: Ethical, Pedagogical, and Sustainability Perspectives*. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 3(2).
- Mahmudulhassan, M., Muthoifin, M., & Begum, S. (2024). *Artificial Intelligence in Multicultural Islamic Education: Opportunities, Challenges, and Ethical Considerations*. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(1).
- Mukarom, Z., Heriyanto, I., Hermansyah, Y., Baehaqi, A., Yudiyanto, M., & Setiawan, B. (2023). Integration of AI in Islamic Education: Ethical Opportunities and Challenges. *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology*.
- Mustaqbal, N. H., & Herawan, R. S. (2026). Problematika Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*.
- Priyatna, S. E., & Cahyadi, A. (2024). Penerapan AI dan Machine Learning dalam Pendidikan Islam: Tantangan Etika dan Pendekatan Integratif Berbasis Maqāṣid Al-Syarī'ah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*.
- Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2022). *The Ethics of AI in Education*. Springer.



- Rifah, R., Jailani, M., & Huda, M. (2024). *Artificial Intelligence (AI): An Opportunity and Challenge for Achieving Success in Islamic Education in the Era of Digital Transformation*. Suhuf: International Journal of Islamic Studies, 36(2).
- Sarinda, F., Martina, M., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111.
- Suryana, A., Mustaqim, I., & Rois, A. (2025). AI-Driven Innovation in Islamic Schools: Impacts, Opportunities and Ethical Challenges. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*.
- Suryani, S., Hadi, S., & Suroyya, C. F. (2025). Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Merespons Perkembangan Artificial Intelligence. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Taha, J. Z., Sulaiman, S. Z., & Ajmain, M. T. (2025). The Use of Artificial Intelligence (ChatGPT) in Islamic Education: An Analysis of Challenges, Opportunities, and Ethical Considerations Based on Maqasid Shariah. *Journal of Research, Innovation, and Strategies for Education*.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan literasi digital pada lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118.